

EFEK MODERASI *GENDER* PADA PENGARUH INDEPENDENSI TERHADAP KUALITAS AUDIT

SILMI^{1*}, YURNIWATI², FITRIYENI OKTAVIA³, KEVRY RAMDANY⁴, SANDA PATRISIA KOMALASARI⁵, AULIA FAJRI⁶, SITI AULIA⁷

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Andalas¹²³⁴⁵⁶⁷, Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat⁴

Corresponding author: silmi@eb.unand.ac.id^{1*}

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan efek moderasi *gender* pada pengaruh independensi terhadap kualitas audit. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dan asosiatif. Sampel pada penelitian ini adalah Aparatur Sipil Negara (ASN) yang berprofesi sebagai auditor internal yang bekerja di Kantor Inspektorat Kota Bukittinggi. Sampel dipilih dengan menggunakan metode *random sampling* sebanyak 30 responden. Sumber data penelitian ini adalah data primer dari kuesioner yang dibagikan kepada responden dengan tipe pertanyaan *closed questions* dan data sekunder dari dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dengan menggunakan model *Structural Equation Model (SEM)* atau Model Persamaan Struktural berbasis varian yang secara simultan dapat melakukan pengujian model pengukuran sekaligus pengujian model struktural. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit dan *gender* perempuan lebih besar memoderasi pengaruh independensi terhadap kualitas audit daripada *gender* laki-laki.

Kata Kunci: Independensi, Kualitas Audit, *Gender*, Inspektorat Kota Bukittinggi

Abstract: This research aims to reveal the moderating effect of gender on the influence of independence on audit quality. This type of research is descriptive and associative research. The sample in this research is State Civil Apparatus (SCA) as internal auditors who work at the Bukittinggi City Inspectorate Office. The sample was selected using a random sampling method of 30 respondents. The data source for this research is primary data from a questionnaire that was announced to respondents with closed questions and secondary data from documentation. The data analysis technique used in this research is quantitative analysis using the Structural Equation Model (SEM) or variant-based Structural Equation Model which can simultaneously test the measurement model as well as test the structural model. The research results reveal that independence has a positive effect on audit quality and female gender is more likely to moderate the influence of independence on audit quality than male gender.

Keywords: Independence, Audit Quality, Gender, Bukittinggi City Inspectorate

A. Pendahuluan

Perkembangan zaman yang semakin maju dan modern harus sejalan dengan pengembangan sumber daya manusia (SDM) yang bermutu dan berkualitas. Meski dari masa ke masa terjadi perubahan, tetapi hal yang selalu menjadi krusial untuk dibahas dalam mendapatkan hasil kinerja yang berkualitas salah satunya adalah mutu dari SDM. Kualitas SDM merupakan salah satu hal yang krusial untuk mendapatkan hasil kinerja yang bermutu dan berkualitas. Beberapa kasus belakangan memberikan cerminan berita yang suram untuk kalangan auditor internal. Kasus pertama terjadi pada tahun 2017 di Kantor Inspektorat Bojonegoro. Dikutip dari *website* Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Jawa Timur, telah dilakukan penggeledahan oleh pihak kepolisian di Kantor Inspektorat Bojonegoro atas dasar dugaan adanya penyelewengan dana internal yang terjadi sejak tahun 2014 sampai dengan tahun 2017 (Bhirawa, 2023). Kasus selanjutnya terjadi di Kantor Inspektorat Kabupaten Bengkulu Selatan pada pertengahan tahun 2021. Dikutip dari *website* Bengkulu, seorang auditor internal yang bekerja di Kantor Inspektorat Kabupaten Bengkulu Selatan telah melanggar kode etik profesinya dengan melakukan pungutan liar saat melakukan perjalanan dinas di Kabupaten Kedurang (Yon M, 2022). Idealnya seorang auditor internal harus

berpegang teguh pada kode etik profesi mereka akan tetapi hal yang terjadi pada Kantor Inspektorat Bojonegoro dan Kantor Inspektorat Kabupaten Bengkulu Selatan bertolak belakang dari keadaan yang semestinya.

Menurut Nugrahini (2015) yang dikutip dalam penelitian (Haryanto & Clara, 2018) kualitas audit adalah karakteristik audit yang telah memenuhi standar *auditing* dan standar pengendalian mutu yang telah menggambarkan praktik audit dan dapat menjadi ukuran dari kualitas dalam pelaksanaan tugas dalam memenuhi tanggung jawab profesi seorang auditor (Haryanto & Clara, 2018). Selanjutnya, pada penelitian yang dilakukan oleh Atmawinata (2014) menyebutkan bahwa hasil audit yang berkualitas merupakan sumber informasi yang penting dalam hal memberikan keyakinan kepada para *stakeholder* (Atmawinata, 2014).

Berdasarkan pada telaahan literatur terdahulu faktor independensi mampu mempengaruhi kualitas audit seorang auditor internal. Independensi menurut (Lauw T et al., 2012) merupakan pengambilan sudut pandang yang tidak bias. Seorang auditor harus independen dalam fakta dan dalam penampilan (Lauw T et al., 2012). Independen dalam fakta berarti auditor benar-benar mampu untuk bersikap independen dan tidak bias selama proses audit berlangsung. Sedangkan independen dalam penampilan adalah suatu kondisi dimana auditor memberikan hasil interpretasi lain atas independensi.

Disamping untuk mengetahui faktor independensi yang mempengaruhi kualitas audit, penulis juga ingin mengetahui apakah variabel *gender* turut berperan serta dalam memoderasi pengaruh independensi terhadap kualitas audit. Raewyn Connell (2009) di dalam bukunya yang berjudul "*Short Introductions Gender*" menyebutkan bahwa adanya perbedaan sikap dasar antara laki-laki dan perempuan yang disebabkan karena adanya pengaruh lingkungan dan budaya (Raewyn C, 2009).

Dikutip dalam buku Raewyn Connell (2009), "*Being A Man or A Woman, Then Is Not A Pre-Determined State. It Is A Becoming, A Condition Actively Under Construction*" (Raewyn C, 2009). Jadi, pada dasarnya ada perbedaan perspektif dan sikap yang signifikan berbeda antara *gender* laki-laki dan *gender* perempuan. Begitupun auditor internal dengan *gender* laki-laki dan auditor internal dengan *gender* perempuan akan memiliki independensi yang berbeda dalam melaksanakan kinerja mereka yang akan mempengaruhi kualitas audit mereka.

Teori Atribusi

Teori atribusi mengasumsikan bahwa manusia mencoba untuk menentukan mengapa manusia melakukan apa yang mereka lakukan, yaitu atribut menyebabkan perilaku. Seseorang berusaha untuk mencoba memahami alasan orang lain dalam melakukan sesuatu yang mungkin satu atau lebih atribut menyebabkan perilaku itu (Silmi et al., 2020).

Terdapat tiga proses tahapan yang mendasari suatu atribusi:

1. Orang harus melihat atau mengamati perilaku;
2. Maka orang harus percaya bahwa perilaku itu sengaja dilakukan;
3. Maka orang harus menentukan apakah mereka percaya orang lain dipaksa untuk melakukan perilaku tersebut atau tidak percaya.

Menurut teori atribusi, individu dianggap mencoba untuk memahami penyebab dari kejadian dan perilaku disekitar mereka. Heider (1958) dalam (Nur A.Y & Etna, 2020) mengusulkan bahwa penyebab dari kejadian dan perilaku dapat dibagi kedalam dua kategori (1) *Dispositional* dan (2) *Situational*.

Gender

Gender adalah suatu sifat yang melekat pada kaum laki-laki dan kaum perempuan yang dikonstruksi secara social maupun kultural. (Coate & Frey, 2000) mengelompokkan pendekatan yang digunakan dalam memberikan pendapat tentang pengaruh *gender* terhadap perilaku etis dan perilaku yang tidak etis kedalam dua kategori (1) Pendekatan struktural dan (2) Pendekatan sosialisasi.

Independensi

(Rahayu & Suryono, 2016) independensi adalah sikap dimana auditor tidak dapat dipengaruhi oleh klien atau pihak lain yang memiliki kepentingan pribadi. Seorang auditor tidak boleh berpihak kepada siapapun dan harus mampu menghadapi tekanan dalam bentuk apapun dari klien yang mereka audit. Independensi menurut (Lauw T et al., 2012) merupakan

pengambilan sudut pandang yang tidak bias. Seorang auditor harus independen dalam fakta dan dalam penampilan (Lauw T et al., 2012). Independen dalam fakta berarti auditor benar-benar mampu untuk bersikap independen dan tidak bias selama proses audit berlangsung. Sedangkan independen dalam penampilan adalah suatu kondisi dimana auditor memberikan hasil interpretasi lain atas independensi.

Kualitas Audit

Menurut Nugrahini (2015) yang dikutip dalam penelitian (Haryanto & Clara, 2018) kualitas audit adalah karakteristik audit yang telah memenuhi standar *auditing* dan standar pengendalian mutu yang telah menggambarkan praktik audit dan dapat menjadi ukuran dari kualitas dalam pelaksanaan tugas dalam memenuhi tanggung jawab profesi seorang auditor. Selanjutnya, pada penelitian yang dilakukan oleh (Susilawati, 2014) menyebutkan bahwa hasil audit yang berkualitas merupakan sumber informasi yang penting dalam hal memberikan keyakinan kepada para *stakeholder*.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dan asosiatif. Penelitian deskriptif asosiatif ini merupakan penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan sesuatu hal apa adanya. Selanjutnya dikutip dalam (Arikunto, 2022) penelitian asosiatif adalah penelitian yang menguji data dengan melihat ada atau tidak adanya hubungan atau pengaruh antar satu variabel dengan variabel lainnya.

Populasi pada penelitian adalah ASN yang berprofesi sebagai auditor internal yang bekerja di Kantor Inspektorat Kota Bukittinggi. Sampel pada penelitian ini dipilih dengan menggunakan metode *random sampling*. Sumber data penelitian ini adalah data primer dari kuesioner yang dibagikan kepada responden dengan tipe pertanyaan *closed questions*. Responden memilih jawaban dengan skala atau *range* yang telah peneliti sediakan pada lembar kuesioner.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner dibagikan langsung kepada seluruh sampel. Penelitian ini menggunakan tiga variabel, yaitu *Gender* (Z) sebagai variabel eksogen. Independensi (X) dan Kualitas Audit (Y) sebagai variabel endogen. Data primer yang telah berhasil dikumpulkan oleh tim peneliti diproses dengan *software WarpPLS (Partial Least Square) versi 6.0*. Analisis dilakukan dengan cara mendeskripsikan dan menginterpretasikan fenomena terkait efek moderasi *gender* pada pengaruh independensi terhadap kualitas audit. Metode analisis data adalah suatu metode yang digunakan untuk mengolah hasil penelitian untuk memperoleh suatu kesimpulan. Dengan mengacu kepada kerangka pemikiran teoritis, maka teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dengan menggunakan model SEM berbasis varian yang secara simultan dapat melakukan pengujian model pengukuran sekaligus pengujian model struktural.

C. Pembahasan dan Analisa

Tabel 1

Data Sampel Penelitian

No.	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
1.	Total kuesioner melalui angket	30	100
2.	Total kuesioner terisi melalui angket	30	100
3.	Kuesioner yang dapat diolah	30	100
4.	Pegawai APIP Laki-laki	6	20
5.	Pegawai APIP Perempuan	24	80

Dari tabel 1 dapat dilihat bahwa tingkat kuesioner melalui angket adalah 100% dengan tingkat kuesioner yang terisi melalui angket adalah 100%. Total kuesioner yang dapat diolah

dalam penelitian ini adalah 100% atau 30 kuesioner yang terisi melalui angket yang terdiri dari pegawai APIP laki-laki sebanyak 20% dan pegawai APIP perempuan sebanyak 80%.

Tabel 2

Demografi Responden

Demografi	Deskripsi	Frekuensi	Persentase (%)
<i>Gender</i>	Laki-laki	6	20
	Perempuan	24	80
	Total	30	100

Dari tabel 2 diatas dapat dilihat bahwa responden laki-laki yang berpartisipasi dalam penelitian ini yaitu sebanyak 6 orang dan responden perempuan sebanyak 24 orang.

Tabel 3

Statistik Deskriptif

Variabel	Rentang Teoritis	Rata-Rata Teoritis	Rentang Aktual	Rata-Rata Aktual	Standar Deviasi	Keterangan Nilai Rata-Rata Aktual
Independensi	9 – 45	27	31 – 45	37.97	2,78522	Baik
Kualitas Audit	10 – 50	30	38 – 50	44.00	4,10214	Sangat Baik

Hasil pengukuran atas seluruh jawaban responden terhadap variabel kualitas audit menunjukkan nilai rata-rata 44.00 dan standar deviasi 4.10214. Dengan demikian, nilai rata-rata aktual jawaban responden berada diatas nilai rata-rata teoritisnya yang berjumlah 30. Berdasarkan skala yang digunakan, nilai rata-rata aktual jawaban responden sebesar 44.00 ini menunjukkan persepsi responden untuk melakukan kualitas audit masuk kategori sangat baik.

Hasil pengukuran atas seluruh jawaban responden terhadap independensi menunjukkan nilai rata-rata 37.97 dan standar deviasi 2.78522. Dengan demikian, rata-rata aktual jawaban responden berada diatas nilai rata-rata teoritisnya yang berjumlah 27. Berdasarkan skala yang digunakan, nilai rata-rata aktual jawaban responden sebesar 37.97 ini menunjukkan pengetahuan independensi yang dimiliki responden untuk melakukan kualitas audit masuk kategori baik.

Deskripsi Variabel Kualitas Audit

Tabel 4

Rincian Statistik Deskriptif Variabel Kualitas Audit (KA)

Indikator	Nilai Rata-Rata		Standar Deviasi	Keterangan Nilai Rata-Rata Aktual
	Teoritis	Aktual		
KA1	3	4,40	0,56324	Sangat Baik
KA2	3	4,60	0,49827	Sangat Baik
KA3	3	4,60	0,49827	Sangat Baik
KA4	3	4,43	0,50401	Sangat Baik
KA5	3	4,57	0,50401	Sangat Baik
KA6	3	4,47	0,50742	Sangat Baik
KA7	3	4,03	0,71840	Sangat Baik
KA8	3	4,00	0,64327	Sangat Baik
KA9	3	4,37	0,55605	Sangat Baik
KA10	3	4,53	0,50742	Sangat Baik

Hasil analisis yang disajikan di dalam tabel 4 menunjukkan bahwa dari 10 indikator variabel kualitas audit memiliki nilai rata-rata aktual tergolong sangat baik. Hal ini berarti sebanyak 30 responden yang bekerja di Kantor Inspektorat Kota Bukittinggi memiliki kemampuan kualitas audit yang sangat baik.

Deskripsi Variabel Independensi

Hasil analisis yang disajikan di dalam tabel 5 menunjukkan bahwa dari 9 indikator variabel independensi ada dua indikator, yakni IND1 dan IND5 yang memiliki nilai rata-rata aktual tergolong baik. Sementara indikator IND2, IND3, IND4, IND6, IND7, IND8 dan IND9 memiliki nilai rata-rata yang tergolong sangat baik. Hal ini berarti sebanyak 30 responden yang bekerja di Kantor Inspektorat Kota Bukittinggi rata-rata memiliki kemampuan independensi yang baik dan sangat baik.

Tabel 5

Rincian Statistik Deskriptif Variabel Independensi (IND)

Indikator	Nilai Rata-Rata		Standar Deviasi	Keterangan Nilai Rata-Rata Aktual
	Teoritis	Aktual		
IND1	3	3.93	0,78492	Baik
IND2	3	4.03	0,61495	Sangat Baik
IND3	3	4.23	0,43018	Sangat Baik
IND4	3	4.20	0,48423	Sangat Baik
IND5	3	3.90	0,48066	Baik
IND6	3	4.47	0,50742	Sangat Baik
IND7	3	4.30	0,53498	Sangat Baik
IND8	3	4.47	0,50742	Sangat Baik
IND9	3	4.42	0,56832	Sangat Baik

Kualitas Data

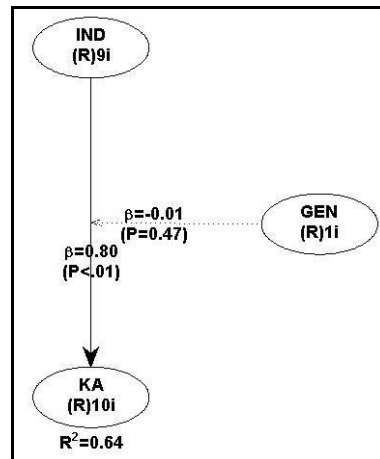
Penelitian ini menggunakan *PLS regression* sebagai algoritma analisis model pengukuran. Sebab, di dalam algoritma *PLS regression*, *inner model* tidak berpengaruh terhadap *outer model*. Keuntungan lain dari penggunaan algoritma *PLS regression* adalah karena dapat menangani data yang mengalami masalah kolinieritas Ghazali & Latan, 2014 dikutip dalam (Ramdany K & Putri A, 2022).

Algoritma analisis model struktural (*structural model* atau *inner model*) yang digunakan dalam penelitian ini adalah algoritma *linear* karena hubungan antara variabel- variabel laten yang digunakan di dalam penelitian ini adalah linier. Di samping itu, algoritma linier tidak melakukan transformasi nonlinier apapun. Sementara, algoritma-algoritma lainnya melakukan transformasi nonlinier pada skor variabel laten prediktor sebelum menghitung koefisien jalur ((Ramdany K & Putri A, 2022); (Kock, 2015)).

Metode *resampling* yang digunakan di dalam penelitian sekarang ini adalah metode *jackknifing*. Sebab, metode *jackknifing* cenderung untuk menghasilkan koefisien jalur *resampling* yang lebih stabil dan karenanya memiliki nilai P yang lebih reliabel untuk ukuran sampel yang kecil (kurang dari 100), dan sampel yang berisi *outlier* ((Kock, 2015); (Mahfud S & Dwi R, 2021).

Output pengujian yang dilakukan menggunakan *WarpPLS 6.0* dalam bentuk gambar *full model* disajikan pada gambar 1 berikut:

Gambar 1
Output Full Model Penelitian



Keterangan:

- IND : Independensi
- KA : Kualitas Audit
- GEN : Gender

Pengujian Normalitas Data

Tabel 6

Output Uji Normalitas Jarque-Bera

	IND	GEN	KA
Normal JB	Yes	No	Yes

Berdasarkan hasil pengujian yang diperoleh, penggunaan aplikasi *WarpPLS 6.0* untuk mengolah data di dalam penelitian ini dapat dijustifikasi. Sebab, distribusi data yang digunakan di dalam penelitian ini tidak seluruhnya normal.

Metode Pengukuran (Measurement atau Outer Model)

Model pengukuran dilakukan berdasarkan kriteria reliabilitas konsistensi internal, validitas konvergen dan validitas diskriminan. Hasil evaluasi yang dilakukan adalah sebagai berikut:

Reliabilitas Konsistensi Internal

Kriteria reliabilitas konsistensi internal diukur menggunakan parameter reliabilitas komposit dan *cronbach's alpha*. Konstruk dinyatakan reliabel jika nilai reliabilitas komposit dan *cronbach's alpha* lebih besar dari 0.70 (Ghozali, 2016; Ghozali, 2014; Kock, 2015; Mahfud Sholihin & Dwi Ratmono, 2021).

Reliabilitas Komposit

Output WarpPLS 6.0 terhadap nilai reliabilitas komposit disajikan di dalam tabel 7 berikut:

Tabel 7

Composite Reliability Coeficients

IND	GEN	KA
0.794	1.000	0.938

Tabel 7 menunjukkan bahwa nilai reliabilitas komposit lebih besar dari 0.7 untuk semua konstruk. Dengan demikian, syarat reliabilitas konsistensi internal dari instrumen penelitian berdasarkan parameter reliabilitas komposit telah terpenuhi.

Cronbach's Alpha

Output WarpPLS 6.0 terhadap nilai *cronbach's alpha* disajikan di dalam tabel 8 berikut:

Tabel 8
Cronbach's Alpha

IND	GEN	KA
0.737	1.000	0.921

Berdasarkan data yang disajikan di dalam tabel 8 dapat dilihat bahwa nilai *cronbach's alpha* lebih besar dari 0.7 untuk semua konstruk. Dengan demikian, syarat reliabilitas konsistensi internal dari instrumen penelitian berdasarkan parameter *cronbach's alpha* telah terpenuhi.

Validitas Konvergen

Kriteria validitas konvergen diukur menggunakan parameter *loading* dan nilai *AVE* sebagai berikut:

- 1) *Output WarpPLS 6.0* untuk melakukan evaluasi terhadap validitas konvergen menggunakan parameter nilai *loading* disajikan di dalam tabel 9 berikut:

Tabel 9
Combined Loadings and Cross-Loadings

	IND	GEN	KA	Type (as defenid)	SE	P value
IND1	(0.079)	-0.003	0.299	Reflective	0.176	0.328
IND2	(0.332)	0.243	0.646	Reflective	0.155	0.020
IND3	(0.576)	-0.026	0.629	Reflective	0.137	<0.001
IND4	(0.752)	-0.125	-0.040	Reflective	0.126	<0.001
IND5	(-0.230)	0.319	0.377	Reflective	0.163	0.084
IND6	(0.824)	0.067	-0.134	Reflective	0.121	<0.001
IND7	(0.647)	-0.067	0.068	Reflective	0.132	<0.001
IND8	(0.855)	0.057	-0.308	Reflective	0.119	<0.001
IND9	(0.770)	0.054	-0.203	Reflective	0.125	<0.001
GEN1	0.000	(1.000)	0.000	Reflective	0.111	<0.001
KA1	-0.160	-0.093	(0.738)	Reflective	0.127	<0.001
KA2	-0.152	0.101	(0.785)	Reflective	0.124	<0.001
KA3	0.129	0.091	(0.843)	Reflective	0.120	<0.001
KA4	-0.033	-0.094	(0.946)	Reflective	0.114	<0.001
KA5	0.083	0.060	(0.871)	Reflective	0.118	<0.001
KA6	-0.130	-0.044	(0.961)	Reflective	0.113	<0.001
KA7	0.185	0.137	(0.404)	Reflective	0.149	0.006
KA8	0.774	0.129	(0.293)	Reflective	0.158	0.037
KA9	-0.195	-0.138	(0.840)	Reflective	0.120	<0.001
KA10	0.083	0.017	(0.901)	Reflective	0.117	<0.001

Berdasarkan data yang ditabulasikan di dalam tabel 9 dapat dilihat bahwa indikator IND1, IND2, IND5, KA7 dan KA8 nilainya kurang dari 0.5. Dengan demikian, berdasarkan *rule of thumb* yang dikemukakan oleh (Hair, et al., 2016) instrumen penelitian yang digunakan masih belum valid walaupun hampir semua *p-value loading* indikator kecil dari 0.05. Karena nilai

loading tersebut juga lebih kecil dari 0.4 maka otomatis harus dihapus atau didrop dari skala. Penghapusan indikator akan dilakukan bila akan meningkatkan *composite reliability* (atau *average variance extracted*) diatas ambang batas yang disarankan (Hair, et al., 2016).

2) *Output WarpPLS 6.0* untuk evaluasi terhadap validitas konvergen menggunakan parameter *Average Variances Extracted (AVE)* adalah sebagai berikut:

Tabel 10

Average Variances Extracted (AVE)

IND	GEN	KA
0.388	1.000	0.621

Berdasarkan data pada tabel 10 dapat dilihat bahwa nilai *AVE* sebagai parameter dalam melakukan evaluasi terhadap validitas konvergen pada konstruk GEN dan KA telah memenuhi syarat, yakni lebih besar dari 0.5 (Ghozali, 2014). Sedangkan IND hanya mencapai 0.388. Dengan demikian, persyaratan validitas konvergen tidak dapat dipenuhi oleh konstruk tersebut.

Validitas Diskriminan

Output WarpPLS 6.0 untuk melakukan evaluasi terhadap validitas diskriminan disajikan di dalam tabel 11 dan 12 berikut:

Tabel 11

Correlations among l.vs. with sq. rts. of AVEs

	IND	GEN	KA
IND	(0.623)	-0.116	0.785
GEN	-0.116	(1.000)	-0.182
KA	0.785	-0.182	(0.788)

Tabel 12

P values for correlations

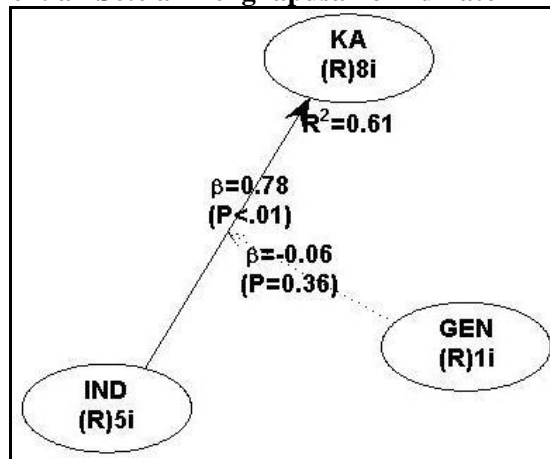
	IND	GEN	KA
IND	1.000	0.543	<0.001
GEN	0.543	1.000	0.335
KA	<0.001	0.335	1.000

Berdasarkan data yang disajikan di dalam tabel 11 dan 12 dapat dilihat bahwa perbandingan nilai akar kuadrat *AVE* dengan korelasi antar konstruk sebagai parameter dalam melakukan evaluasi validitas diskriminasi menunjukkan nilai akar kuadrat *AVE* untuk setiap konstruk masih terdapat yang lebih kecil dari korelasi antar konstruk. Keseluruhan nilainya signifikan pada tingkat signifikansi 1%. Dengan demikian, persyaratan untuk validitas diskriminan belum terpenuhi.

Berdasarkan evaluasi terhadap model pengukuran diatas terlihat bahwa reliabilitas dan validitas indikator-indikator pembentuk/perepresentasi konstruk laten masih belum baik. Hal ini terutama ditunjukkan oleh adanya nilai *loading* indikator yang lebih rendah dari 0.5 dan nilai *AVE* dari konstruk IND yang kurang dari 0.5. Untuk meningkatkan nilai *AVE* agar memenuhi nilai minimal 0.5, maka setelah melakukan beberapa pengujian terhadap efek penghapusan indikator terhadap *AVE*, empat indikator IND yakni IND1; IND2; IND3 dan IND5, dan dua indikator KA yakni KA7 dan KA8 dihapus dari skala pengukuran. Penghapusan enam indikator tersebut menyebabkan perubahan gambar *full model* penelitian adalah seperti yang ditunjukkan oleh gambar 2 berikut:

Gambar 2

Output Full Model Penelitian Setelah Penghapusan 6 Indikator



Sesuai dengan rekomendasi (Hair, *et al.*, 2016) penghapusan enam indikator dari skala pengukuran mampu meningkatkan nilai AVE hingga melewati nilai ambang batas, yakni diatas 0.5. Evaluasi secara lengkap terhadap validitas dan reliabilitas indikator pembentuk konstruk akibat penghapusan enam indikator yang ada di dalam skala pengukuran adalah sebagai berikut: Tabel 13 memperlihatkan bahwa efek penghapusan enam indikator terhadap validitas indikator sudah memenuhi *rule of thumb* nilai *loading* yang digunakan oleh (Hair, *et al.*, 2016) yakni besar dari 0.5 dengan tingkat signifikansi kecil dari 0.05. Dengan demikian, persyaratan validitas konvergen sudah terpenuhi.

Tabel 13

Combined Loadings and Cross-Loadings Setelah Penghapusan 6 Indikator

	IND	GEN	KA	Type (as defenid)	SE	P value
IND4	(0.663)	-0.086	0.278	Reflective	0.131	<0.001
IND6	(0.874)	0.105	-0.001	Reflective	0.118	<0.001
IND7	(0.752)	-0.154	-0.028	Reflective	0.126	<0.001
IND8	(0.904)	0.076	-0.154	Reflective	0.117	<0.001
IND9	(0.764)	0.016	-0.029	Reflective	0.125	<0.001
GEN1	0.000	(1.000)	0.000	Reflective	0.111	<0.001
KA1	0.084	-0.185	(0.724)	Reflective	0.127	<0.001
KA2	-0.008	0.094	(0.780)	Reflective	0.124	<0.001
KA3	0.160	0.152	(0.856)	Reflective	0.119	<0.001
KA4	-0.014	-0.092	(0.947)	Reflective	0.114	<0.001
KA5	0.038	0.119	(0.885)	Reflective	0.118	<0.001
KA6	-0.107	-0.019	(0.964)	Reflective	0.113	<0.001
KA9	-0.186	-0.168	(0.835)	Reflective	0.121	<0.001
KA10	0.051	0.077	(0.915)	Reflective	0.116	<0.001

Selanjutnya, reliabilitas konsistensi internal dengan parameternya nilai reliabilitas komposit dan *cronbach's alpha* masih tetap memenuhi syarat walaupun dilakukan penghapusan enam indikator. Hal ini terlihat dari tabel 14 dan tabel 15 yang menunjukkan bahwa nilai reliabilitas komposit dan *cronbach's alpha* masih lebih besar dari 0.7 untuk seluruh konstruk.

Tabel 14

Composite Reliability Coefficients Setelah Penghapusan 6 Indikator

IND	GEN	KA
0.896	1.000	0.960

Tabel 15

Cronbach's Alpha Setelah Penghapusan 6 Indikator

IND	GEN	KA
0.852	1.000	0.951

Tabel 16 menunjukkan bahwa penghapusan enam indikator mampu meningkatkan nilai AVE sehingga berada diatas 0.5 untuk seluruh konstruk. Dengan demikian, persyaratan validitas konvergen telah terpenuhi.

Tabel 16

Average Variances Extracted (AVE) Setelah Penghapusan 6 Indikator

IND	GEN	KA
0.634	1.000	0.751

Terakhir, validitas diskriminan dari instrumen penelitian yang digunakan telah memenuhi syarat. Sebab, nilai akar kuadrat AVE untuk setiap konstruk lebih besar dari korelasi antar konstruk. Keseluruhan nilainya juga signifikan. Hal ini ditunjukkan oleh tabel 17 dan tabel 18. Dengan demikian, persyaratan untuk validitas diskriminan telah terpenuhi.

Tabel 17

Correlations among l.vs. with sq. rts. of AVEs Setelah Penghapusan 6 Indikator

	IND	GEN	KA
IND	(0.797)	-0.107	0.712
GEN	-0.107	(1.000)	-0.190
KA	0.712	-0.190	(0.867)

Tabel 18

P values for correlations Setelah Penghapusan 6 Indikator

	IND	GEN	KA
IND	1.000	0.572	<0.001
GEN	0.572	1.000	0.314
KA	<0.001	0.314	1.000

Model Struktural (Structural atau Inner Model)

Evaluasi model struktural dilakukan terhadap model penelitian setelah dilakukan penghapusan enam indikator. Sebab, model tersebut telah memenuhi syarat validitas dan reliabilitas indikator pembentuk konstruk yang digunakan dalam penelitian.

Tabel 19

Model Fit dan Quality Indice Full Model Penelitian

Average path coefficient (APC)=0.424, P=0.002
Average R-square (ARS)=0.610, P<0.001
Average adjusted R-square (AARS)=0.581, P<0.001
Average block VIF (AVIF)=2.883, acceptable if <= 5, ideally <= 3.3

Average full collinearity VIF (AFVIF)=1.570, acceptable if ≤ 5 , ideally ≤ 3.3

Tenenhaus GoF (GoF)=0.701, small ≥ 0.1 , medium ≥ 0.25 , large ≥ 0.36

Berdasarkan *output Model Fit* dan *Quality Indice* yang disajikan pada tabel 19 dapat dilihat bahwa nilai $APC=0.424$ dengan $P\text{-value}=0.002$, nilai $ARS=0.610$ dengan $P\text{-value}<0.001$ dan nilai $AARS=0.581$ dengan $P\text{-value}<0.001$. $P\text{-value}$ untuk APC , ARS dan $AARS$ yang direkomendasikan sebagai model fit adalah ≤ 0.05 (Ghozali & Latan, 2014; Kock, 2015). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini *fit*. Hal ini juga didukung oleh nilai $AVIF$ sebesar 2.883 dan nilai $AFVIF$ sebesar 1.570 yang nilainya jauh lebih kecil dari 3.3 sehingga mengindikasikan bahwa tidak ada masalah multikolinieritas antar indikator dan antar variabel eksogen. Kekuatan prediksi model yang digambarkan oleh GoF termasuk kategori *large* karena lebih besar dari 0.36.

Tabel 20 menyajikan *output* analisa model struktural tentang $R\text{-squared}$ (R^2), *Adjusted R-squared* ($Adj. R^2$), *Full collinearity VIF* dan $Q\text{-squared}$ (Q^2). R^2 menunjukkan persentase variansi konstruk endogen/kriterion dapat dijelaskan oleh konstruk yang dihipotesiskan mempengaruhinya (eksogen/prediktor) (Sholihin & Ratmono, 2021). $Adj. R^2$ mirip dengan R^2 namun digunakan untuk menghindari bias estimasi pada R^2 karena semakin banyak variabel prediktor di dalam model, R^2 akan semakin besar dan terus meningkat (Ghozali, 2014). Kriteria untuk R^2 dan $Adj. R^2 \leq 0.70$; ≤ 0.45 dan ≤ 0.25 menunjukkan model kuat, moderat dan lemah.

Tabel 20

R-squared, Adj. R-squared, Full collin. VIF dan Q-squared

	IND	GEN	KA
<i>R-squared</i>			0.610
<i>Adj. R-squared</i>			0.581
<i>Full collin. VIF</i>	2.078	1.059	2.090
<i>Q-squared</i>			0.542

Berdasarkan tabel 20 dapat dilihat bahwa R^2 untuk pengaruh variabel prediktor terhadap variabel endogen KA tergolong kuat (R^2 0.610 dan $Adj. R^2$ 0.581), karena lebih rendah dari 0.70. Dapat diketahui bahwa nilai R^2 untuk variabel kualitas audit yaitu 0.610 yang dapat dikatakan bahwa variabel kualitas audit dipengaruhi oleh independensi sebesar 61.0% sedangkan sisanya yaitu 39.0% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Full collinearity VIF digunakan untuk mengecek apakah terjadi masalah kolinieritas secara vertikal maupun lateral (Ghozali, 2014). Kriteria untuk model yang terbebas dari masalah multikolinieritas vertikal dan lateral adalah nilai *Full collinearity VIF* harus lebih rendah dari 3.3 (Ghozali, 2014; Kock, 2015; Mahfud S & Dwi R, 2021). Berdasarkan tabel 20 dapat dilihat bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini bebas dari masalah kolinieritas vertikal maupun lateral. Sebab, seluruh nilai *Full collinearity VIF* jauh lebih rendah dari 3.3.

$Q\text{-squared}$ (*biasanya disebut Stone-Geisser Coefficient atau Q^2*) analog dengan R^2 namun hanya dapat diperoleh melalui *resampling*. Koefisien Q^2 Stone-Geisser digunakan untuk menilai validitas prediktif atau relevansi blok variabel laten prediktor terhadap variabel laten kriterion. Nilai koefisien yang layak adalah diatas 0 (Mahfud S & Dwi R, 2021). Berdasarkan tabel 20 dapat dilihat bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini memiliki nilai relevansi prediktif. Sebab, nilai seluruh Q^2 lebih besar dari 0.

Tabel 21 menampilkan *output* koefisien jalur *indirect effect*, $P\text{-value}$ dan *effect size* dari *full model* penelitian. Jalur LK-PK memiliki koefisien 0.415 dan signifikan dengan $P\text{-value} < 0.001$. Jalur GEN-LK memiliki koefisien jalur -0.133 dengan $P\text{-value}$ 0.110. Jalur AGE-LK memiliki koefisien 0.029 dengan $P\text{-value}$ 0.398.

Tabel 21

Indirect dan Total Effect Path Coefficients, P-value dan Effect Size Full Model

	IND <i>Path coefficients</i> <i>(P-value)</i> <i>Effect Size</i>	GEN <i>Path coefficients</i> <i>(P-value)</i> <i>Effect Size</i>	KA <i>Path coefficients</i> <i>(P-value)</i> <i>Effect Size</i>
IND		-0.064 0.360 0.037	
KA	0.784 <0.001 0.573		

Variansi variabel eksogen tertentu terhadap variabel endogen disebut *effect size*. *Effect size* mengukur kontribusi varian dari setiap prediktor dalam model untuk koefisien *R-squared* variabel endogen tertentu. *Effect size* dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori, yaitu lemah (0.02), medium (0.15) dan besar (0.35) (Mahfud Sholihin & Dwi Ratmono, 2021).

Berdasarkan tabel 21 dapat dilihat bahwa variabel IND memiliki *effect size* terhadap variabel KA, yakni sebesar 0.573. *Effect size* pengaruh variabel IND terhadap variabel KA ini tergolong besar. Sementara, *effect size* pengaruh variabel GEN variabel KA sebesar 0.037 tergolong lemah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa independensi memiliki pengaruh yang tergolong besar terhadap kualitas audit.

D.Penutup

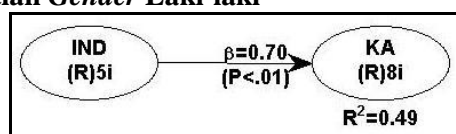
Simpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, maka diperoleh kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Independensi (IND) berpengaruh positif terhadap kualitas audit (KA). Hasil pengujian menggunakan *WarpPLS 6.0* menunjukkan nilai koefisien jalur IND-KA adalah sebesar 0.784 dan signifikan dengan *P-value*<0.001. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.
2. *Gender* perempuan lebih besar memoderasi pengaruh independensi terhadap kualitas audit daripada *gender* laki-laki. Untuk pengujian dari sisi *gender* laki-laki dan *gender* perempuan dilakukan pemisahan pengolahan data dengan membagi jawaban responden laki-laki dan responden perempuan ke dalam dua kelompok data. Berdasarkan hasil pengujian menggunakan *WarpPLS 6.0*, nilai koefisien jalur IND-KA untuk *gender* laki-laki adalah sebesar 0.702 dan signifikan *P-value*=0.007 dengan *effect size* sebesar 49.3%. Sedangkan nilai koefisien jalur IND-KA untuk *gender* perempuan adalah sebesar 0.735 dan signifikan *P-value*<0.001 dengan *effect size* sebesar 54.0%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *gender* perempuan lebih besar memoderasi pengaruh independensi terhadap kualitas audit daripada *gender* laki-laki. Pegawai APIP Inspektorat Kota Bukittinggi dengan *gender* perempuan lebih besar dan lebih kuat pengaruhnya dalam memoderasi pengaruh independensi terhadap kualitas audit daripada *gender* laki-laki.

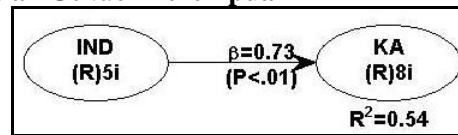
Gambar 3

Output Full Model Penelitian Gender Laki-laki



Gambar 4

Output Full Model Penelitian Gender Perempuan



Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (2022). (2002). *Metodologi Penelitian*. Jakarta:... - Google Scholar. https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Arikunto%2C+S.+%282002%29.+Metodologi+Penelitian.+Jakarta%3A+PT.+Rineka+Cipta.&btnG=
- Atmawinata, M. R. (2014). *Pengaruh Profesionalisme Dan Independensi Auditor Internal Terhadap Kualitas Audit: Studi Pada Inspektorat Propinsi Jawa Barat*. 13(2).
- Bhirawa. (2023). *BPK Perwakilan Provinsi Jawa Timur | Situs web resmi BPK Perwakilan Provinsi Jawa Timur | Page 5*. https://jatim.bpk.go.id/page/5/?page_id=0
- Coate, C. J., & Frey, K. J. (2000). Some Evidence on the Ethical Disposition of Accounting Students: Context and Gender Implications. *Teaching Business Ethics* 2000 4:4, 4(4), 379–404. <https://doi.org/10.1023/A:1009827807550>
- Ghozali, I. (2014). *Partial least squares konsep, metode dan aplikasi menggunakan program WarpPLS 4.0*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2016). *Desain penelitian kuantitatif & kualitatif untuk akuntansi, bisnis, dan ilmu sosial lainnya*. Yoga Pratama.
- Hair, J. F., Sarstedt, M., Matthews, L. M., & Ringle, C. M. (2016). Identifying and treating unobserved heterogeneity with FIMIX-PLS: part I – method. *European Business Review*, 28(1), 63–76. <https://doi.org/10.1108/EBR-09-2015-0094/FULL/XML>
- Haryanto, & Clara. (2018). *Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme Auditor Internal Terhadap Kualitas Audit | Haryanto | Jurnal Akuntansi Bisnis*. <https://journal.unika.ac.id/index.php/jab/article/view/1694/pdf>
- Ramdany K, & Putri A. (2022). Efek Moderasi Gender Dan Usia Pada Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Pegawai Di Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat. *Jurnal. Ensiklopediaku.Org*, 4(4), 406–420.
- Kock, N. (2015). *WarpPLS 5.0 User Manual*. www.scriptwarp.com
- Lauw T, Elyzabet I, & Marpaung S. (2012). Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. In *Jurnal Akuntansi* (Vol. 4).
- Mahfud S, & Dwi R. (2021). *Analisis SEM-PLS dengan WarpPLS 7.0 untuk Hubungan Nonlinier dalam Penelitian Sosial dan Bisnis*. Penerbit Andi. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1447681>
- Nur A.Y, & Etna. (2020). *Kecenderungan Penyalahgunaan Aset: Multi-Perspective Fraud Model*.
- Raewyn C. (2009). *Short Introductions Gender*. <https://books.google.co.id/books?id=3CUwJ5MvnaIC&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage&q&f=false>
- Rahayu, T., & Suryono, B. (2016). Pengaruh Independensi Auditor, Etika Auditor, Dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 5(4). <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/1704>
- Silmi, Tanno, A., & Firdaus. (2020). Efek Moderasi Religiusitas Intrinsik, Gender Dan Usia Pada Pengaruh Love Of Money Terhadap Tax Evasion. *Jurnal Benefita*, 5(3). <https://doi.org/10.22216/jbe.v5i3.5542>
- Susilawati, S. (Susilawati). (2014). Pengaruh Profesionalisme dan Independensi Auditor Internal terhadap Kualitas Audit: Studi pada Inspektorat Propinsi Jawa Barat. *Etikonomi*, 13(2), 194822. <https://doi.org/10.15408/ETK.V13I2.1886>
- Yon M. (2022). *Dugaan Suap ke Pegawai Inspektorat Bengkulu Selatan Berlanjut ke Polisi | Bengkuluinteraktif.com*. <https://www.bengkuluinteraktif.com/dugaan-suap-ke-pegawai-inspektorat-bengkulu-selatan-berlanjut-ke-polisi>